

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara dalam dasawarsa terakhir masyarakat semakin memandang pasar modal sebagai salah satu alternatif dalam menginvestasikan dana mereka. Dana yang dikeluarkan masyarakat dalam hal ini dalam bentuk saham, saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang paling diminati investor karena memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau sepihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.

Pasar modal Indonesia telah berkembang sangat pesat. Perkembangan itu dapat dilihat dari semakin banyaknya perdagangan di bursa efek Indonesia dengan nilai transaksi yang semakin meningkat dari tahun ketahun. Perusahaan yang sedang berkembang senantiasa berhadapan dengan persoalan penambahan pasar modal. Tambahan modal digunakan perusahaan untuk mengembangkan skala produksi dan untuk mencapai tingkat operasional yang lebih efisien. Sejalan dengan perkembangan perekonomian, banyak perusahaan dan mengembangkan usahanya melakukan berbagai cara untuk memenuhi kebutuhan modal, diantaranya dengan cara hutang atau menambah kepemilikan saham dengan menerbitkan saham baru.

Bursa efek Indonesia yang menyelenggarakan kegiatan pasar modal aktifitasnya saat ini berkembang dengan pesat, karena banyaknya perusahaan yang menjual sahamnya di bursa, diantaranya adalah perusahaan yang bergerak

dalam sub sektor perkebunan di bursa efek Indonesia. Untuk itu seorang investor harus bisa melihat prospek saham yang ditawarkan. Bagi perusahaan yang go public, yang diperoleh bisa dimanfaatkan untuk memperbaiki strukturmodal perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Manajemen keuangan merupakan salah satu bidang pengetahuan yang erat kaitannya dengan ilmu ekonomi, karena setiap perusahaan beroperasi dalam kerangka ekonomi dan menggunakan teori ekonomi sebagai alat bantu untuk mencapai efisiensi operasi. Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan pemegang saham atau memaksimalkan nilai perusahaan. Untuk itu, manager keuangan harus mampu melakukan kegiatan operasional secara efektif dan efisien sehingga tetap dapat menghasilkan keuntungan (*profit*) di tengah kondisi perekonomian dunia yang terus mengalami fluktuasidan persaingan yang semakin ketat.

Salah satu sumber informasi dari pihak eksternal dalam menilai kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan sebuah informasi yang mencatat, merangkum segala aktivitas perusahaan pada pihak yang berkepentingan terutama pada pihak kreditor, investor, dan manajemen perusahaan itu sendiri. Untuk menggali lebih banyak lagi informasi yang terkandung dalam sebuah laporan keuangan diperlukan suatu analisis laporan keuangan. Laporan keuangan juga pada dasarnya merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi dari peristiwa yang bersifat finansial dicatat, digolongkan, dan diringkaskan dengancara setepat tepatnya dalam satuan ruang, dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan. Analisa keuangan melibatkan penilaian

terhadap keuangan di masa lalu, sekarang dan yang akan datang.

Modal kerja merupakan salah satu komponen penting dalam menjalankan aktivitas usaha Perusahaan. Modal kerja yang digunakan diharapkan akan dapat kembali masuk ke perusahaan dalam waktu pendek melalui penjualan. Hal ini disebabkan karena modal kerja akan berputar secara terus menerus setiap periodenya dan dapat dialokasikan kembali untuk membiayai operasi perusahaan Iskan, (2011:78). Modal kerja menurut Riyanto, (2011:59) adalah dana yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan sehari-hari. Dana yang dialokasikan tersebut diharapkan diterima kembali dari hasil penjualan produk yang dihasilkan dalam waktu yang tidak lama (satu tahun atau kurang dari satu tahun). Dengan demikian, sumber dan tersebut akan terus menerus berputar setiap periodenya selama hidupnya perusahaan. Menurut Kasmir, (2011:94) menyatakan bahwa: Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.

Pengadaan aktiva tetap harus benar-benar sesuai dengan kebutuhan sehingga investasi yang dilakukan terhadap aktiva tetap tidak akan sia-sia. Dalam melaksanakan kegiatan atau aktivitas operasionalnya perusahaan selalu menggunakan sarana- sarana penunjang bagi terlaksananya operasi perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu mengoptimalkan laba yang akan dihasilkan. Menurut Soepri, (2010:76), aktiva tetap merupakan aset yang bersifat jangka panjang atau secara relatif

memiliki sifat permanen serta dapat digunakan dalam jangka panjang. Aset ini dimiliki dan digunakan oleh perusahaan dan tidak dijual sebagai bagian dari kegiatan operasi normal. Selain itu, aktiva tetap juga bisa diartikan sebagai aset atau aktiva siap pakai yang tidak dimaksudkan untuk diperjualbelikan oleh perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Aktiva tetap memiliki masa pemakaian yang lama, sehingga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan selama bertahun-tahun, Namun demikian manfaat yang diberikan aktiva tetap umumnya semakin lama semakin menurun pemakaiannya secara terus menerus baik diakibatkan karena pemakaian ataupun terjadinya kerusakan titik oleh karena itu aktiva tetap mengalami penyusutan.

Penjualan adalah kegiatan untuk menukarkan barang dan jasa khususnya dengan uang, bagi setiap perusahaan baik itu jasa, dagang maupun perusahaan manufaktur penjualan merupakan suatu aktivitas yang utama Munawir, (2015:81). Penjualan berarti menentukan perkiraan besarnya tingkat penjualan pada waktu yang akan datang. Hal ini dikarenakan dari penjualan, perusahaan memperoleh uang masuk yang akan digunakan untuk menunjang kegiatan operasi perusahaan dan kelangsungan hidup perusahaan, dari penjualan pula sebagian besar pendapatan perusahaan diperoleh. Penjualan bersih adalah sumber yang paling utama dari penghasilan, biasanya selalu ditempatkan pada baris pertama laporan laba rugi. Penjualan merupakan kegiatan pelengkap atau suplemen dari pembelian untuk memungkinkan terjadinya transaksi. Penjualan syarat mutlak keberlangsungan suatu usaha, karena dengan penjualan maka akan didapatkan keuntungan. Semakin tinggi

penjualan maka keuntungan (laba) yang akan didapat akan semakin maksimal. Suatu perusahaan tidak akan berkembang apabila tidak mampu menjual produk yang dihasilkan, sebaliknya suatu perusahaan mampu untuk terus meningkatkan penjualan maka perusahaan tersebut akan mampu untuk eksis dalam persaingan usaha. Apabila penjualan meningkat, kemungkinan besar laba akan meningkat pula, begitu juga dengan sebaliknya apabila penjualan menurun, maka laba kemungkinan akan rendah.

Menurut Halim dan Supomo, (2009) dalam Aditya, (2020:75) ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi laba bersih yaitu, biaya, harga jual, dan volume penjualan atau produksi. Dari beberapa faktor tersebut penelitian ini hanya membatasi satu faktor saja yaitu biaya operasional. Biaya operasional adalah biaya yang sudah pasti harus dikeluarkan oleh perusahaan dalam melakukan berbagai kegiatan perusahaan, seperti biaya penjualan, administrasi dan lainnya. Namun biaya operasional tidak termasuk pada biaya pengeluaran yang sudah diperitungkan untuk suatu harga pokok penjualan dan biaya penyusutan suatu asset. Biaya merupakan pengorbanan sumberdaya produksi untuk mencapai suatu sasaran atau tujuan tertentu yang diukur dengan satuan nilai uang yang telah mungkin terjadi serta memberikan manfaat untuk masa yang akan datang objek penelitian ini yaitu pada Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sub Sektor ini mengalami perkembangan karena merupakan salah satu unit terpenting dalam mendorong perekonomian negara. Hal ini terbukti dengan bertambahnya jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun ke tahun. Sub Sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan

perusahaan-perusahaan yang memproduksi dan menghasilkan bermacam-macam hasil dari perkebunan yaitu seperti kelapa sawit, karet, teh, mentega, gula, sagu dan lain sebagainya.

Sub sektor perkebunan memiliki volume perdagangan yang lebih tinggi dibandingkan dari semua sub sektor pertanian lainnya. Hal ini dikarenakan subsektor perkebunan merupakan pendukung semua sektor pertanian dan menghasilkan devisa, di mana ekspor komoditas pertanian Indonesia yang utama adalah hasil-hasil perkebunan. Sehingga dapat dikatakan bahwa sub sektor perkebunan paling banyak dibandingkan sub sektor pertanian lainnya. Sub sektor perkebunan juga berperan penting sebagai pendorong Perkembangan dunia usahasaat ini semakin berkembang maka persaingan antar perusahaan khususnya antarperusahaan yang sejenis akan semakin ketat Tujuan utama dari perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang optimal atau investasi yang di tanamkan dalam perusahaan untuk mempertahankan dan menjamin kelangsungan hidupperusahaan dalam menghadapi persaingan yang ketat tersebut, maka di perlukansuatu penanganan dan pengelolaan sumber daya yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan baik. Bagi pihak manajemen, selain untuk dapat mengkoordinasikan penggunaan seluruh sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan secara efisien dan efektif, juga di tuntutan untuk dapat menghasilkan keputusan-keputusan yang menunjang terhadap pencapaian tujuan perusahaandi masa yang akan datang.

Fenomena yang terjadi dalam Sub Sektor Perkebunan pada saat ini yaitu, sektor perkebunan Indonesia telah berkembang semakin baik khususnya

di bidang perkebunan kelapa sawit dimana Indonesia telah berkembang menjadi bagian yang paling penting di dunia. Dalam hal produksi minyak sawit, Indonesia saat ini menjadi nomor satu dan telah mengalahkan Malaysia. Dari 64 juta ton produksi sawit dunia, Indonesia menyumbang lebih dari setengahnya yaitu 35 juta ton. Indonesia menyumbang 54% dari produksi minyak sawit dunia.

Alasan Penulis memilih Sub sektor perkebunan adalah perusahaan tersebut telah terdaftar dibursa efek Indonesia didalam kategori perusahaan subsektor perkebunan yang memiliki peran penting dalam prekonomian dunia. Selainitu sudah terdaftar di bursa efek Indonesia yang laporan keuangannya tersebut juga dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan kebenarannya karna sudah pasti ketentuan dari badan pengawasan modal (BAPEHAM) dimana laporannya sangat dibutuhkan oleh penulisan penelitian ini.

Sub Sektor Perkebunan di Bursa Efek Indonesia yaitu ada 19 perusahaan dari 19 perusahaan hanya 6 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian. Karena 6 perusahaan ini menunjukkan laba yang positif dari tahun ke tahunnya yaitu Astra agro lestari Tbk (AALI), Dharma Setya Nusantara Tbk (DSNG), Sawit sumber mas sarana Tbk (SSMS), Tunas baru lampung Tbk (TBLA), London sumatra Tbk (LSIP), Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk (SMAR) Sedangkan 13 lainnya menunjukkan laba yang negatif. Pada objek penelitian ini, peneliti mengambil 6 sampel perusahaan dari 19 Populasi perusahaan yang ada di Sub sektor Perkebunan. Karena 6 perusahaan ini menunjukkan laba yang positif dari

tahun ke tahunnya sedangkan yang 13 perusahaan ini menunjukkan laba yang negatif.

Berikut adalah gambaran data keuangan Sub Sektor Perkebunan periode 2017- 2022 yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan, dapat dilihat perkembangan Modal Kerja bersih pada tabel 1.1 dibawah ini:

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Modal Kerja Pada Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2022 (Dalam Jutaan Rupiah)**

No	Kode Emiten	Tahun						Rata-Rata
		2017	2018	2019	2020	2021	2022	
1	AALI	1.936.313	1.424.098	2.905.246	4.145.384	3.453.812	5.337.669	3.200.420
2	DSNG	14.942	76.892	-429.197	320.097	465.472	207.420	109.271
3	SSMS	3.602.161	4.946.271	1.977.613	1.976.978	2.036.610	92.636	2.438.712
4	TBLA	505.915	1.683.230	2.524.391	2.642.154	3.095.016	1.889.208	2.056.652
5	LSIP	1.752.156	1.929.579	1.725.688	2.323.270	3.611.216	4.397.862	2.623.295
6	SMAR	2.698.230	7.191.875	801.863	4.253.117	7.009.082	11.604.256	3.195.779
Rata-Rata		1.751.620	478.033	1.584.267	2.610.167	3.278.535	3.921.509	2.270.688
Perkembangan (%)			-72,7	231,41	64,75	25,6	19,61	53,73

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa perkembangan Modal kerja pada Sub sektor Perkebunan yang terdaftar di BEI selama 6 tahun terakhir mengalami berfluktuasi dari tahun ke tahun. Dimana perkembangan Modal kerja yang mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2019 sebesar 231,41% dan mengalami penurunan terendah ditahun 2018 yaitu sebesar (72,70%) Dengan rata-rata perkembangan sebesar 53,73%.

Berikut adalah gambaran data keuangan sub sektor Perkebunan periode 2017- 2022 yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan, dapat dilihat perkembangan Aktiva Tetap pada tabel 1.2 dibawah ini:



**Tabel 1.2**  
**Perkembangan Aktiva Tetap Pada Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar**  
**Di BEI Periode 2017-2022**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

No	Kode Emiten	Tahun						Rata-Rata
		2017	2018	2019	2020	2021	2022	
1	AALI	10.152.225	10.219.013	9.841.623	9.242.161	9.172.225	9.104.799	9.622.008
2	DSNG	2.050.834	2.998.657	3.151.121	5.452.520	5.921.799	6.678.723	4.375.609
3	SSMS	1.937.014	4.579.445	4.642.393	4.531.121	4.400.724	4.424.183	4.085.813
4	TBLA	6.192.524	6.428.456	6.491.794	6.515.193	6.647.127	6.910.144	6.530.873
5	LSIP	3.233.981	6.234.540	6.331.102	6.313.300	5.826.682	5.665.815	5.600.903
6	SMAR	11.512.960	11.862.973	12.017.963	12.249.316	12.003.892	12.388.624	12.005.955
Rata-Rata		5.846.590	7.053.847	7.079.333	7.383.935	7.328.742	7.528.715	7.036.860
Perkembangan (%)			20,64	0,36	4,30	(0,74)	2,73	5,46

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa perkembangan Aktiva tetap pada sub sektor perkebunan Tbk selama 6 tahun terakhir mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Dimana perkembangan aktiva tetap yang mengalami perkembangan tertinggi yaitu pada tahun 2018 sebesar 20,64% dan mengalami penurunan terendah tahun 2021 yaitu sebesar 0,36% Dengan rata-rata perkembangan sebesar 5,46%.

Berikut adalah gambaran data keuangan sub sektor Perkebunan periode 2017- 2022 yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan, dapat dilihat perkembangan Penjualan bersih pada tabel 1.3 dibawah:

**Tabel 1.3**  
**Perkembangan Penjualan Bersih Pada Sub Sektor Perkebunan Yang**  
**Terdaftar Di BEI Periode 2017-2022**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

No	Kode Emiten	Tahun						Rata – Rata
		2017	2018	2019	2020	2021	2022	
1	AALI	17.305.688	19.084.387	17.452.736	18.807.043	24.322.048	21.828.59	19.800.082
2	DSNG	5.159.911	4.761.805	5.736.684	6.698.918	7.124.495	9.633.671	6.519.247
3	SSMS	3.240.831	3.710.780	3.277.806	4.011.130	5.203.100	7.261.218	4.450.811
4	TBLA	8.974.708	8.614.889	8.533.183	10.863.256	15.972.216	16.579.960	11.589.702
5	LSIP	4.738.022	4.019.846	3.699.439	3.536.721	4.525.473	4.585.348	4.184.142
6	SMAR	35.318.102	37.391.643	36.198.102	40.434.316	57.004.234	75.045.559	46.898.659
Rata-Rata		12.456.210	12.930.558	9.574.302	14.058.564	19.025.261	22.489.058	15.573.774
Perkembangan (%)			3.81	(25.96)	46.84	35.33	18.21	15.65

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan Tabel 1.3 dapat dilihat bahwa perkembangan Penjualan bersih pada Sub sektor Perkebunan yang terdaftar di BEI selama 6 tahun terakhir mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Dimana perkembangan Penjualan bersih yang mengalami perkembangan tertinggi yaitu pada tahun 2020 sebesar 46,84% dan mengalami penurunan terendah ditahun 2019 yaitu sebesar (25,96%) Dengan rata-rata perkembangan sebesar 15,65%.

Berikut adalah gambaran data keuangan sub sektor Perkebunan periode 2017- 2022 yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan, dapat dilihat perkembangan Biaya Operasional pada tabel 1.4 dibawah ini:

**Tabel 1.4**  
**Perkembangan Biaya Operasional Pada Sub Sektor Perkebunan Yang**  
**Terdaftar Di BEI Periode 2017-2022**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

NO	Kode Emiten	Tahun						Rata – Rata
		2017	2018	2019	2020	2021	2022	
1	AALI	1.094.351	1.213.600	1.184.198	1.120.734	1.400.356	1.461.351	1.245.765
2	DSNG	567.896	619.700	752.848	718.863	731.322	883.038	712.278
3	SSMS	626.287	710.768	605.587	687.906	653.726	896.238	696.752
4	TBLA	595.914	608.574	669.997	798.845	1.144.648	1.270.164	848.024
5	LSIP	355.630	373.080	360.577	265.632	298.957	285.026	323.150
6	SMAR	2.757.609	3.052.212	2.838.008	3.554.189	7.074.950	6.722.994	4.333.327
Rata-Rata		999.614	1.096.322	1.068.549	1.191.028	1.883.993	1.919.801	1.359.884
Perkembangan (%)			9.67	(2.53)	11.46	58.18	1.90	15.74

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan Tabel 1.4 dapat dilihat bahwa perkembangan Biaya Operasional pada Sub sektor Perkebunan yang terdaftar di BEI selama 7 tahun terakhir mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Dimana perkembangan Biaya operasional yang mengalami perkembangan tertinggi yaitu pada tahun 2021 sebesar 58,18% dan mengalami penurunan terendah di tahun 2019 yaitu sebesar (2,53%). Dengan rata-rata perkembangan sebesar 15,74%.

Berikut adalah gambaran data keuangan subsektor Perkebunan periode 2017- 2022 yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan, dapat dilihat Laba Bersih pada tabel 1.5 dibawah ini:

**Tabel 1. 5**  
**Perkembangan Laba Bersih Pada Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di**  
**BEI Periode 2017-2022**

**(Dalam Jutaan Rupiah)**

No	Kode Emiten	Tahun						Rata – Rata
		2017	2018	2019	2020	2021	2022	
1	AALI	2.113.629	1.520.723	243.629	893.779	2.067.362	1.792.050	1.438.528
2	DSNG	587.988	427.245	178.164	478.171	739.649	1.206.587	602.967
3	SSMS	790.922	86.770	12.081	580.854	1.526.870	1.848.118	807.602
4	TBLA	954.357	764.380	661.034	680.730	791.916	801.440	775.642
5	LSIP	763.423	329.426	252.630	695.490	990.445	1.035.285	677.783
6	SMAR	1.177.371	597.773	898.698	1.539.798	2.829.418	5.504.956	2.091.335
Rata-Rata		1.064.615	621.053	374.373	811.470	1.490.943	2.031.406	1.065.643
Perkembangan (%)			42.7	(39.7)	116.8	83.7	36.2	(47.5)

**Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)**

Berdasarkan Tabel 1.5 diatas dapat dilihat bahwa perkembangan Laba Bersih pada Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di BEI selama 6 tahun terakhir mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Dimana perkembangan Laba Bersih yang mengalami perkembangan tertinggi yaitu pada tahun 2020 sebesar 116,8% dan mengalami penurunan terendah ditahun 2019 yaitu sebesar (39,7)%. Dengan rata-rata perkembangan sebesar (47,5)%.

Untuk mendukung penelitian ini, maka dibutuhkan beberapa referensi penelitian terdahulu, berikut ini beberapa penelitian terdahulu : Penelitian Derista, (2021) mengungkapkan bahwa Modal kerja, aktiva tetap, penjualan bersih berpengaruh dan signifikan terhadap laba bersih pada PT Perkebunan nusantara III (Persero). Peneliti Puspitasari, (2017) mengungkapkan bahwa Modal kerja pengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih perusahaan makan dan minuman periode 2011-2015. Penelitian Luthfi, (2016) Mengungkapkan bahwa aktiva tetap berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih Pt Intraco Penta Tbk. Penelitian Satwika, (2018) Mengungkapkan bahwa penjualan bersih tidak berpengaruh dan signifikan terhadap laba bersi (Study kasus pada perusahaan sektor industri tekstil dan

garmen yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2012-2016). Penelitian Akbar, (2022) Mengungkapkan bahwa Biaya operasional tidak berpengaruh dan signifikan terhadap laba bersih pada perbankan syariah periode 2014-2018

Berdasarkan dari fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul : ***“Pengaruh modal kerja, Aktiva tetap, Penjualan bersih Dan Biaya operasional terhadap laba bersih pada sub sektor perkebunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2022”***

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah disebutkan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perkembangan Modal Kerja Pada Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berfluktuasi cenderung meningkat selama periode 2017-2022 dengan rata-rata sebesar 53,73%.
2. Perkembangan Aktiva Tetap Pada Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berfluktuasi cenderung meningkat selama periode 2017-2022 dengan rata-rata sebesar 5,46%.
3. Perkembangan Penjualan Bersih Pada Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berfluktuasi cenderung meningkat selama periode 2017-2022 dengan rata-rata sebesar 15,65%. Perkembangan Biaya Operasional Pada Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berfluktuasi cenderung meningkat periode 2017-2022 dengan rata-rata sebesar 15,74%.
4. Perkembangan Laba Bersih Pada Subsektor Perkebunan yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia (BEI) berfluktuasi cenderung menurun selama periode 2017-2022 dengan rata-rata sebesar (47,5)%.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan identifikasi masalah, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh modal kerja, aktiva tetap, penjualan bersih dan biaya operasional terhadap laba bersih pada sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022?
2. Bagaimana pengaruh modal kerja, aktiva tetap, penjualan bersih dan biaya operasional secara *simultan* terhadap laba bersih pada sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022?
3. Bagaimana pengaruh modal kerja, aktiva tetap, penjualan bersih dan biaya operasional secara *parsial* terhadap laba bersih pada sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang ada maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja, aktiva tetap, penjualan bersih dan biaya operasional terhadap laba bersih pada sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.
2. Untuk mengetahui modal kerja, aktiva tetap, penjualan bersih dan biaya operasional secara *simultan* terhadap laba bersih pada sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode

2017-2022.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis modal kerja, aktiva tetap, penjualan bersih dan biaya operasional secara parsial terhadap laba bersih pada sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022

### 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat yang lebih bagi penulis, perusahaan maupun pihak lain yaitu:

#### 1. Manfaat Akademis

Menambah pengetahuan penulis tentang disiplin ilmu manajemen keuangan, khususnya pengaruh modal kerja, aktiva tetap, penjualan bersih dan Biaya operasional terhadap laba bersih. Dan untuk sebagai bahan referensi atau bahan masukan untuk penelitian lanjutan dengan metode yang lebih mendalam dalam memecahkan masalah- masalah yang berkaitan.

#### 2. Manfaat Praktis

Dapat menjadi bahan masukan bagi perusahaan, khususnya manajemen perusahaan mengenai masalah modal kerja, aktiva tetap, penjualan bersih dan biaya operasional yang mempengaruhi laba bersih. dan dapat memperbaiki, atau meningkatkan keadaan berdasarkan penelitian yang dilakukan dan mencari solusi pemecahan masalah yang diteliti.